

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu diantara tanaman rempah yang kian menarik situasi pasar dalam negeri maupun luar negeri saat ini adalah jahe. Sebagai salah satu negara tropik di Asia Tenggara, Indonesia berpeluang untuk mengembangkan tanaman ini ditinjau dari segi kondisi lingkungan dan sumberdaya. Namun, kenyataannya Indonesia belum termasuk dalam kelompok negara produksi jahe yang utama. Sehingga perlu adanya peningkatan budidaya jahe sebagai komoditi ekspor dan kebutuhan domestik (Paimin dan Murhananto, 1997).

Secara ekonomis (rimpang) jahe dapat digunakan untuk berbagai kepentingan dalam bentuk jahe segar maupun jahe olahan. Jahe segar digunakan sebagai rempah dan berbagai kepentingan lain seperti obat tradisional. Sementara jahe olahan dapat berupa jahe kering, jahe asin, jahe dalam sirup, jahe kristal, bubuk jahe, minyak asiri, dan oleoresin (Paimin dan Murhananto, 1997).

Untuk pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman dipengaruhi oleh faktor-faktor tanah, iklim dan tanamannya sendiri, yang semuanya saling berkaitan satu sama lain. Tanah sebagai suatu sistem terdiri dari air, udara, bahan-bahan mineral dan organik serta jasad-jasad hidup yang hidup didalamnya (Hakim, dkk, 1986).

Effective Microorganisms-4 (EM₄) merupakan kultur campuran dari mikroorganisme yang menguntungkan bagi pertumbuhan tanaman yang diaplikasikan sebagai inokulan untuk meningkatkan keragaman populasi dan jumlah organisme di dalam tanah sehingga dapat mempercepat proses dekomposisi limbah dan sampah organik, juga dapat meningkatkan nutrisi dan senyawa organik yang dibutuhkan tanaman (Anonimus, 1993).

Tanpa adanya mikroba dekomposer dalam tanah maka sisa-sisa tanaman dan hewan yang jatuh pada permukaan tanah tidak akan mengalami penguraian dan akan tetap dalam bentuk senyawa kompleks sehingga unsur-unsur yang dikandungnya tidak dapat dimanfaatkan kembali atau diserap oleh akar tanaman (Purwanto dan Youke, 1993).

Mikroba juga dapat meningkatkan jumlah unsur hara yang diserap oleh akar tanaman, melalui peningkatan kelarutan unsur hara yang berasal dari pupuk maupun mineral tanah (Anwar, 1993).

Peningkatan produksi tanaman dapat dilakukan dengan pengaturan jarak tanam, pemuliaan tanaman, dan pemupukan. Pemupukan melalui tanah dapat dilakukan dengan pupuk buatan (anorganik) dan organik. Untuk pupuk buatan dapat digunakan pupuk tunggal atau pupuk majemuk, dan untuk pupuk alami digunakan pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, dan guano (Nugroho, 1995).

Pupuk anorganik (buatan) yang cepat melarut dan cepat tersedia bagi kepentingan pertumbuhan tanaman, misalnya Urea. Kadar N (Nitrogen) dalam Urea yaitu 45%-46% dan termasuk golongan pupuk yang higroskopis (Sutejo, 1995).

Nitrogen berperan untuk pertumbuhan vegetatif yang lebat dan warna daun yang hijau gelap. Nitrogen (N) bersama-sama dengan Mg merupakan penyusun klorofil yang berasal dari tanah. Cukupnya N untuk tanaman mendorong pertumbuhan vegetatif bagian di atas tanah, meningkatkan rasio pucuk/akar, dan esensial untuk pembentukan buah dan biji (Engelstad, 1997).

Dari uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian mengenai pemberian Effective Microorganisms-4 (EM₄) dan Urea terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jahe muda di polibag.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Effective Microorganisms-4 (EM₄) dan Urea yang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jahe muda .

Hipotesa Penelitian

- a. Ada pengaruh Effective Microorganisms-4 (EM₄) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jahe muda .
- b. Ada pengaruh Urea terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jahe muda .
- c. Ada pengaruh interaksi antara Effective Microorganisms-4 (EM₄) dan Urea terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jahe muda.

Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan penelitian ilmiah dalam penyusunan skripsi guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengelola pembudidayaan tanaman jahe.